

**ANALISIS PENERAPAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Ngantang)**

Ichik Anggarita Putri Pratama*, Noor Shodiq Askandar, dan Afifudin***.**

Email: ichikanggarita123@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises are industrial or household businesses with limited human resources and expertise. The main problem is that the preparation of financial statements based on financial accounting standards for SMEs has not been realized. This includes annual financial statements, income statements, and memos. The contribution of SMEs to the country's economic growth is very important. To that end, the Indonesian Institute of Accountants has developed Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises as Special Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises to assist stakeholders in Micro, Small and Medium Enterprises. The case study of micro, small and medium enterprises in Ngantang Regency includes 5 economic actors with interviews and documents. The results of this study conclude that MSMEs have not implemented their financial records in accordance with MSME accounting standards. Some business owners record income and expenses only to the best of their ability and most do not keep financial records.

Keywords: *Application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in Micro, Small and Medium Enterprises*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tanah air. Kontribusi UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, lapangan kerja dan peran kombatan, terutama pada saat krisis ekonomi. Peran UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai mesin utama pembangunan ekonomi negara. UMKM diakui untuk pembangunan ekonomi dan partisipasi dalam jaringan pertumbuhan ekonomi global. Kualitas pelaporan keuangan bagi UMKM masih sebatas informasi pendapatan dan pengeluaran.

Meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap penyusunan catatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan akan memungkinkan perusahaan menjadi lebih terorganisir. Seperti usaha kecil ini, hanya sedikit yang memiliki prospek usaha yang baik karena kekurangan sumber pendanaan, namun jika ingin menarik sumber pendanaan lain, debitur menjadi sumber pendanaan selanjutnya.

Masalah keuangan yang terkait dengan UMKM sedikit berbeda dari perusahaan besar. Sementara bisnis besar biasanya menggunakan akuntansi akrual dalam catatan akuntansi mereka, UMKM biasanya menggunakan metode berbasis uang tunai untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran. Usaha kecil yang membutuhkan pembukuan adalah toko fisik. Persyaratan akuntansi mencakup catatan dan pelaporan keuangan. Melalui catatan dan laporan keuangan, Anda dapat melihat posisi bisnis Anda, total piutang, hutang, inventaris, penjualan, dan keuntungan untuk jangka waktu tertentu. Catatan dan laporan keuangan sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan untuk menjaga bisnis Anda tetap berjalan. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi keberhasilan usaha kecil, tetapi banyak

usaha kecil belum mengadopsi akuntansi ke dalam bisnis mereka. Tujuan laporan keuangan bukan hanya untuk memberikan informasi

Meskipun hanya terkait dengan laporan keuangan, laporan keuangan dimaksudkan untuk menentukan kinerja suatu perusahaan selama setahun dan juga berfungsi sebagai alat mengetahui keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman UMKM di Kecamatan Ngantang Tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
2. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Kecamatan Ngantang?

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis Bagi Peneliti Mempraktikkan penerapan ilmu yang didapat dalam perkuliahan untuk menganalisis permasalahan yang ada dan mencari solusi. Bagi pembaca, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan petunjuk untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa, yaitu SAK EMKM. Peneliti ingin karya ini menjadi lebih baik dan lebih lengkap. Kegunaan praktisnya sebagai pengembangan, suplemen dan studi literatur di bidang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

TINJAUAN PUSTAKA UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang mandiri dan produktif di semua sektor perekonomian. Pengusaha mikro didefinisikan sebagai individu atau bisnis yang menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen akhir. Berdasarkan UUD 1945, dan kemudian TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Kebijakan Ekonomi Dalam Rangka Ekonomi Kerakyatan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki fokus strategis untuk mencapai perekonomian yang lebih seimbang. ekonomi dengan status, peran, dan kemungkinan. Izin harus diberikan sebagai bagian integral. Terbelakang, yaitu, struktur ekonomi nasional. UMKM dapat mendukung perusahaan besar dengan menyediakan bahan baku, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya.

UMKM dapat memimpin perusahaan besar dalam pendistribusian dan penjualan produknya kepada konsumen. Selain mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar, UMKM memiliki *standing* yang sangat tinggi dan UMKM ini lincah, yang memungkinkan mereka untuk bertahan bahkan dalam keadaan yang merugikan seperti krisis global.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berlaku untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan melalui penggunaan pelaporan pemangku kepentingan dari laporan keuangan mereka. SAK EMKM dimaksudkan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan oleh pemangku kepentingan UMKM. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan pemilik UMKM (SAK EMKM 2016).

Penyajian Laporan Keuangan

Untuk menyajikan laporan keuangan tahunan SAK EMKM, perusahaan wajib menyediakan informasi yang memadai. Menurut SAK EMKM (2016:7), "Penyajian informasi yang wajar, relevan, bermakna, sebanding, dan dapat dipahami untuk mencapai suatu tujuan".

Laporan Keuangan berdasarkan SAK UMKM

Laporan keuangan adalah bagian dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan laporan keuangan. Hal ini dapat dinyatakan dalam berbagai cara (dalam laporan arus kas atau arus kas, catatan dan laporan lainnya, bagian dari laporan keuangan, atau beberapa materi penjelasan).

Laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM adalah neraca penutup, laporan laba rugi periode berjalan dan bahan pelengkap laporan keuangan tahunan serta informasi akun-akun. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan keuangan tahunan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu neraca penutup, laporan keuangan interim dan catatan laporan keuangan tahunan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016: 3), “Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dan untuk membantu banyak pengguna dalam pengambilan keputusan. » Laporan keuangan tahunan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. .pernyataan sebagai sumber manajemen bisnis.

Penggunaan SAK EMKM

Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah akuntabilitas publik. Badan-badan tanpa akuntabilitas publik meliputi:

- a) Kurangnya akuntabilitas publik yang signifikan
- b. Mempublikasikan laporan keuangan umum kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal antara lain pemilik, investor, dan pemegang saham yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan.

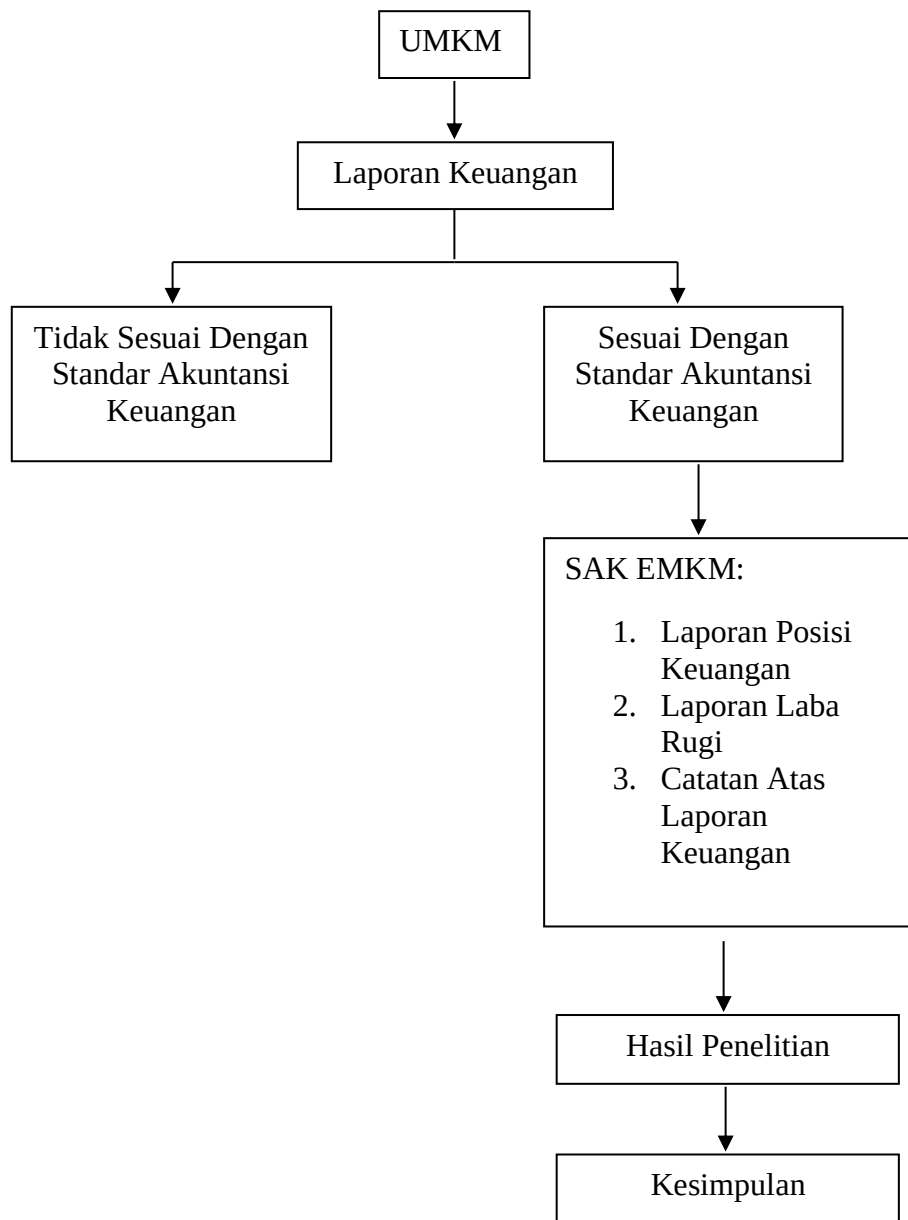
Pengelolaan Keuangan UMKM

Manajemen keuangan atau manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Pengelolaan keuangan meliputi kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas, dan pengelolaan kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan dilakukan untuk mengelola keuangan usaha kecil, mulai dari pendanaan, pengelolaan kas, dan kebutuhan pengembangan usaha.

Manajemen bertanggung jawab untuk mengontrol bagaimana uang dibelanjakan dan menguntungkan sehingga dapat mendanai bisnis. Pengendalian keuangan ini harus dilakukan oleh pemangku kepentingan UMKM yang diharapkan dapat memitigasi risiko kerugian usaha di masa depan. Di bawah ini adalah saran untuk pengelolaan keuangan UMKM.

- a. Tidak memakai uang perusahaan untuk kepentingan pribadi. Kesalahan umum dan paling umum di kalangan pelaku UMKM adalah mencampurkan dana bisnis dan pribadi. Pemisahan fisik uang pribadi dan bisnis sangat penting. Karena jika Anda tidak memisahkan uang pribadi Anda dari uang bisnis Anda, Anda berisiko membuang-buang uang pribadi Anda.
- b. Buatlah rencana untuk mendapatkan hasil maksimal dari uang Anda. Jangan membelanjakan uang tanpa rencana yang jelas karena tanpa rencana yang jelas Anda bisa mendapat masalah. Lakukan analisis biaya-manfaat untuk memastikan biaya Anda tidak terbuang percuma dan memberikan manfaat yang jelas.
- c. Membuat catatan keuangan. Ingatan setiap orang tidak selalu kuat atau sangat terbatas, sehingga diperlukan pencatatan yang lengkap untuk mengelola keuangan perusahaan. Pertahankan setidaknya satu buku besar arus kas masuk dan keluar yang mencatat arus kas masuk dan keluar, selain catatan rekonsiliasi dengan jumlah aktual. Catat kewajiban dan aset. Jika memungkinkan, sistem komputer dapat digunakan untuk memudahkan proses perekaman.

Kerangka Konseptual



Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang menggunakan deskripsi kualitatif adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dengan format studi kasus. Studi deskriptif adalah studi yang menjelaskan bagaimana keadaan perusahaan memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan SAK-EMKM. Penelitian deskriptif umumnya merupakan penelitian nonhipotesis.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian berlangsung, bisa juga berupa jalan atau kota. Pusat penelitian adalah tempat penelitian di mana peneliti diharapkan memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian yang mereka maksud. Dalam studi ini, kami menargetkan UKM di Kecamatan Ngantang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021 sampai selesai.

Subjek dan Objek Penelitian

Karena penelitian ini mengeksplorasi penerapan Standar Akuntansi Usaha Kecil (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, penelitian ini mencari informan atau informan kunci yang paling relevan dan tepat, mencakup sumber informasi utama yang harus dipertimbangkan sebagai Bendahara UMKM Kecamatan Ngantang. Dan subjek penelitian menggunakan data internal usaha kecil pada variabel penelitian ini.

Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat khusus untuk standar tes atau pengukuran yang dibentuk dengan mencari indikator empiris dari suatu konsep. Variabel adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pengamatan dalam suatu penelitian.

Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut IAI SAK EMKM (2018:1), “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah perusahaan publik yang signifikan, bebas usaha mikro yang telah memenuhi definisi dan kriteria UKM Indonesia setidaknya selama dua tahun berturut-turut”. Dalam praktiknya, SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh UMKM yang gagal menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang berlaku.

Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga” (PSAK No. 1 2015:2).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. wawancara
- b. dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang diperoleh bersifat deskriptif berupa deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode *cluster sampling/quota sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan memilih sejumlah besar responden dari rentang yang diberikan sampai batas data yang dibutuhkan tercapai. Kami mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik pengumpulan data interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif terdiri dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus. Yang non-interaktif terdiri dari kuesioner, dokumentasi, atau file arsip.

Hasil dan Pembahasan

Di Kecamatan Ngantang, lapangan usaha sangat besar, apalagi bagi masyarakat yang memiliki keuletan dan kemampuan dalam berbisnis, akan menjadi transformasi bisnis bila semua itu dikembangkan. Apalagi sekarang kita memiliki SAK EMKM, standar akuntansi untuk usaha kecil. Standar ini sesederhana standar lainnya. Bukankah masih banyak UKM yang belum mengetahui tentang SAK EMKM?

Ada beberapa UMKM untuk Kecamatan Ngantang, sebenarnya UMKM banyak sekali lebih dari 50 UMKM, tetapi saya hanya mengambil 5 (lima) dari beberapa UMKM dagang dan industri yang ada. Dikarenakan untuk mempermudah penelitian sehingga peneliti mengambil 5 sampel yang terdiri dari usaha dagang dan industri. Salah satunya ada :

1. Sentra Industri Talas Garuda Jaya. Dsn. Sukoanyar, Mulyorejo, Kec. Ngantang
2. Nani Jaya Kripik Talas Cap 2 Jempol. Dsn. Sukoanyar, Mulyorejo, Kec. Ngantang.
3. Omah Kopi Ngantang. Dsn. Maron, Mulyorejo, Kec. Ngantang.

4. Toko Hidayah. Dsn. Lajo, Banjarejo, Kec. Ngantang.
5. Baboon Fried Chichen. Dsn. Maron, Mulyorejo, Kec. Ngantang.

Potret Informan

UMKM Sentra Industri Talas Garuda Jaya adalah UMKM yang memproduksi keripik berbahan dasar talas. UMKM ini beratas nama Ibu Hasyim. UMKM ini bertempat di Dsn. Sukoanyar Kec. Ngantang. UMKM ini berdiri sejak tahun 2015 tergolong masih baru. UMKM ini sudah menjual olahan keripik kepada konsumen atau kepada outlet-outlet diluar kota.

Yang ke-2 UMKM Nani Jaya Kripik Talas Cap 2 Jempol adalah UMKM yang memproduksi keripik talas. UMKM ini beratas nama Pak Hari yang berlokasi di Dsn. Sukoanyar, Ngantang. UMKM ini berdiri sejak tahun 2012.

Yang ke-3 UMKM Omah Kopi Ngantang adalah UMKM yang menjual olahan kopi khas Ngantang mulai dari kopi mentah, kopi bubuk murni maupun kopi dengan campuran. UMKM ini beratas namakan Bapak Yanto dan terletak di Dsn. Maron, Ngantang. UMKM ini tergolong usaha baru, karena baru berdiri di tahun 2020. Hasil olahan kopi yang diproduksi dijual di kedai kopi milik sendiri dan ada pula pesanan untuk dikirimkan ke luar kota.

Yang ke-4 UMKM Toko Hidayah. Adalah UMKM yang menjual bahan baku atau sembako. UMKM ini atas nama Ibu Poniti dan berdiri sejak tahun 2004, yang berlokasi di Dsn. Lajo, Ngantang. Usaha ini adalah usaha turun-temurun yang didirikan oleh keluarganya. Yang awalnya dulu usaha ini hanya usaha kecil yang dijalankan oleh Ibu Poniti, lalu seiring berjalannya waktu usaha ini terus berkembang dan memiliki 5 karyawan.

Yang ke-5 UMKM Baboon Fried Chicken. Adalah UMKM yang menjual makanan berupa ayam goreng. UMKM ini atas nama Ibu Fenti. UMKM ini tergolong masih baru karena berdiri pada tahun 2021 dan terletak di Dsn. Maron, Ngantang.

Pengetahuan UMKM Terhadap SAK EMKM

UMKM 1

“Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mengetahui tentang SAK EMKM? Apa itu? Saya belum pernah mendengarnya.”

UMKM 2

“Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mengetahui tentang SAK EMKM? Tidak tahu mbak.”

UMKM 3

“Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mengetahui tentang SAK EMKM? Tidak tahu.”

UMKM 4

“Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mengetahui tentang SAK EMKM? Tidak tahu.”

UMKM 5

“Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mengetahui tentang SAK EMKM? Saya tidak tahu. Saya baru kali ini mendengar.”

Dari hasil penelitian, masih banyak atau bahkan hampir seluruhnya UMKM tidak memahami apa itu SAK EMKM, dikarenakan minimnya pengetahuan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Menurut hasil audiensi, pengelola dan pemilik UMKM memiliki kreativitas tersendiri dalam menyusun pencatatan usaha, namun dalam menyusun pembukuan, daripada menggunakan ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuan, saya melakukan pembukuan. Pembukuan relatif sederhana, tetapi pengelola atau pemilik UMKM mengandalkan bukti transaksi yang dapat diverifikasi, laporan keuangan mingguan atau bulanan.

Pemahaman UMKM Terhadap SAK EMKM

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa pemilik UMKM di Kabupaten Ngantang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM, sehingga UMKM di Kecamatan Ngantang menyusun atau menyusun laporan keuangan sesuai

SAK-EMKM disimpulkan tidak. Baik kurangnya pemahaman dan dukungan khusus dari instansi yang bersangkutan yang kurang memadai bagi UMKM di Kabupaten Ngantang atau kurangnya informasi tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM menjadi perhatian UMKM untuk melaporkan keuangan setelah SAK. alasan mengapa saya tidak membuat forum EMKM.

Dari 5 UMKM ada 2 UMKM yang membuat laporan keuangan setiap harinya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman sendiri. Dilihat dari laporan keuangan yang dibuat, belum sesuai dengan standar EMKM. Mereka menuliskan jumlah pendapatan setiap harinya lalu dikurangi dengan pembelian bahan baku sebelumnya untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Sesuai Dengan PSAK EMKM

A) Laporan Posisi Keuangan

Sebagaimana tercantum dalam Bab 4.1 Buku SAK EMKM (Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah), neraca memuat informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan. Untuk tujuan Bagian 4.2, neraca entitas dapat mencakup:

- Kas dan setara kas.
- Piutang.
- Persediaan;
- Aset modal.
- akun hutang;
- pinjaman bank;
- Saham.

Fungsi utama menggunakan neraca adalah untuk mengidentifikasi tren ekonomi saat ini dan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Data dan informasi laporan keuangan juga biasa digunakan oleh kreditur dan investor untuk menentukan kelayakan investasi atau pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan.

B) Laporan Laba Rugi

Buku SAK EMKM pada bab 5.1 mengharuskan perusahaan untuk mengajukan laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Berdasarkan bagian 5.2, laporan laba rugi perusahaan dapat mencakup:

- Penghasilan;
- Beban keuangan.
- Biaya Pajak.

Laporan laba rugi UMKM mencakup akun untuk pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Singkatnya, laporan laba rugi merangkum total pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan apakah suatu perusahaan mendapat untung atau rugi selama periode tertentu. Periode laporan laba rugi biasanya ditetapkan bulanan, triwulanan, atau tahunan.

C). Catatan Atas Laporan Keuangan.

Bab 6.1 buku SAK EMKM menjelaskan prinsip-prinsip yang menjadi dasar informasi dalam lampiran dan cara penyajiannya. Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan pada Bab 6.2 memuat hal-hal sebagai berikut:

- Pernyataan bahwa laporan keuangan tahunan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- Ringkasan kebijakan akuntansi.
- Informasi dan detail tambahan untuk item tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan penting untuk membantu pengguna memahami laporan.

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan untuk membantu pemakai dalam pengambilan keputusan.

Telah ada pelatihan dan seminar akuntansi untuk usaha, namun selama ini SAK UMKM belum mampu menerapkan pencatatan keuangan berbasis EMKM dan tidak jarang UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan. Faktor internal adalah faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan/pelaksanaan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu faktor internal yang mengakibatkan tidak dilaksanakannya SAK EMKM.

Pertama, kurangnya pengetahuan manajemen tentang standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Sampai saat ini, pemahaman format arsip keuangan didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman pemilik bisnis. Oleh karena itu, pengetahuan memiliki dampak besar pada bentuk catatan keuangan yang digunakan oleh perusahaan.

Kedua, pemilik usaha merasa tidak profesional dan kurang pengertian, dan menurut pemilik usaha sangat sulit untuk melakukan pencatatan sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik tidak disiplin dan tidak bijaksana dalam menjaga pembukuan mereka karena waktu mereka yang tersedia dihabiskan untuk bekerja dan tidak dapat mencurahkan waktu untuk mengembangkan sistem akuntansi. Pemilik mengutamakan bagaimana membangun sistem pemasaran yang dapat menjual produk dengan cepat dan bagaimana mengirimkan produk ke konsumen.

Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM.

Salah satu penyebab UMKM tidak memiliki pembukuan sesuai SAK EMKM juga adalah kurangnya pengawasan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaporan keuangan UMKM terutama pemerintah, otoritas yang berwenang dan regulator. Kepentingan pengembangan UKM harus menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai bidang di mana mereka beroperasi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Mengenai penerapan standar akuntansi pada perusahaan yang tidak akuntabel publik, penulis menemukan beberapa wawasan yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

1. Manajemen hanya menyiapkan laporan kegiatan usaha yang dianggap sebagai rekening tahunan. Meskipun laporan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, laporan ini digunakan untuk pengelolaan keuangan bisnis. Ini menunjukkan, minimal, bahwa Anda mencoba membuat laporan yang sesuai dengan standar akuntansi atau pembukuan.
2. Manajemen UMKM belum menerapkan siklus akuntansi yang benar untuk penerbitan laporan keuangan yang tidak dimulai dengan entri jurnal transaksi, entri buku besar, penyusunan neraca saldo, rekonsiliasi dan penyusunan *spreadsheet*.
3. Ketidakmampuan pengurus UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM disebabkan oleh beberapa hal seperti:
 - a. Manajemen harus mengabaikan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha yang mereka jalankan atau usaha yang mereka jalankan.
 - b. Pengelolaan keuangan masih berada di tangan pengelola UMKM, yang belum mempekerjakan staf untuk sektor ini, namun merupakan salah satu masalah utama yang perlu ditangani.
 - c. Selain mengelola langsung keuangan perusahaan, kinerja karyawan dan pengembangan usaha, dari waktu ke waktu perlu dilakukan pemantauan terhadap adanya kendala waktu dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang diakibatkan oleh pengelolaan usaha.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini rawan bias karena sangat bergantung pada interpretasi informan. Validasi data menggunakan triangulasi dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dan informasi yang dapat dipercaya.

Saran

Mengingat keuntungan yang besar dari pelaporan keuangan yang jelas bagi UMKM, sebagai bentuk penilaian perusahaan dan perencanaan bisnis, dan sebagai referensi untuk penelitian masa depan, peneliti didorong untuk terus mendidik dan memotivasi pengelola UMKM. Saya dapat menyarankan Anda untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Informasi dan saran tentang apa yang dapat atau harus diperbaiki oleh manajer jika SAK EMKM tidak diterapkan dalam penyajian laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi keuangan dan pajak yang jelas kepada pengelola sebagai kontribusi UMKM dalam meningkatkan perekonomian negara.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2016). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. (E. Suharsi, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Amani, Tatik. (2018). *Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Saleha Probolinggo)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak., Vol 2 (2).12-20. E-ISSN:2598-2885.
- Anggraeni, Intan. (2012). “*Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada UKM Cireng Cageur Group Bogor.*” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Astuti, Dewi Saptantinah Putri. (2018). *Penyusunan Sistem Akuntansi dan Penyusunan Laporan Yang Akan Diterapkan Pada Bengkel Accessories Mobil Goro Profesional*
- Carl S. Warren dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, Nur. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Untuk Implementasi Mikro, Kecil, & Menengah (SAK EMKM) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen. Vol 15 (2). E-ISSN: 2597-4071.
- Isnawan, Ganjar, 2012. *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta : Laskar Aksara. Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT,1986-2013.<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/973>
- Larasputri, Felicia Safira. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan Analisis Kelayakan Mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja Dari Bank (Studi Kasus Dari Toko Aneka Busa Purwokerto)*.
- Ningtiyas, Dewi Ayu. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan*.
- Pengertian Akuntansi, Fungsi, dan Bidang Akuntansi. <http://ilmuakuntansi.web.id>
- Sari, Ria Nita dan Aris Budi Setyawan. (2018). *Tingkat Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Wilayah Kota Depok*
- Setyawan, Dedi Dwi. (2018). *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) di Kecamatan Blimbing Kota Malang*

*) **Ichik Anggarita Putri Pratama** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) **Afifudin** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang